

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 004-Perpus/314/FE-UNTAR/III/2022

Benar adanya bahwa Perpustakaan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tarumanagara telah menerima dan mendokumentasikan hasil karya ilmiah dari :

Nama : Yusi Yusianto, S.E., M.E.  
Jenis Karya : Modul Penabdian kepada Masyarakat  
Tahun Karya : 2021  
Judul : Penyusunan Kuesioner

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 1 Maret 2022  
Kasubbag. Perpustakaan  
Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tarumanagara



**M. Jarkasih, S.S., M.Hum.**  
( 201 96 008 )

Modul Pengabdian kepada Masyarakat  
**Penyusunan Kuesioner**

Yusi Yusianto  
(NIDN: 0313126402)

Prodi S1 Manajemen  
Fakultas Ekonomi Bisnis  
Universitas Tarumanagara

Desember 2021

## **Kata Pengantar**

Kuesioner banyak digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data dari penelitian sederhana hingga penelitian dengan tingkat yang lebih tinggi. Kuesioner banyak digunakan dalam penelitian karena kemudahan dalam mengumpulkan data yang terdiri dari banyak orang dan berada pada letak geografis yang cukup jauh. Namun, dalam kenyataannya, banyak ditemui penelitian yang kurang didukung dengan kuesioner yang tidak disusun dengan baik. Peneliti, terutama pada tingkat pemula, sering lebih memfokuskan perhatian pada hasil pengolahan datanya daripada kualitas datanya. Mereka melupakan atau mengabaikan hakikat dari suatu penelitian, yakni mencari kebenaran dari suatu fenomena. Penelitian yang baik harus ditunjang dengan kualitas data yang baik. Oleh karenanya, modul ini dimaksudkan untuk mengingatkan kembali pada para calon atau peneliti muda untuk menyusun kuesioner dalam upaya mencari data yang berkualitas baik.

Modul ini dapat selesai karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Jurusan dan Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara (FEB Untar) yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menulis modul penyusunan kuesioner ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Perpustakaan FEB Untar yang berkenaan menempatkan tulisan yang tidak dipublikasi ini di Perpustakaan FEB Untar.

Penulis menyadari bahwa modul ini masih mengandung kelemahan. Oleh karenanya, modul ini akan terus diperbaiki agar dapat memenuhi tujuan maksud penulisan modul ini, yakni dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan suatu kuesioner.

Jakarta, Desember 2021

Yusi Yusianto

## Daftar Isi

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| Kata Pengantar .....                 | i  |
| Daftar Isi .....                     | ii |
| Pengertian Instrumen Penelitian..... | 1  |
| Pengertian Kuesioner.....            | 1  |
| Rancangan Kuesioner.....             | 2  |
| Bahasa dan Kata dalam Kuesioner..... | 3  |
| Jenis dan Bentuk Pertanyaan .....    | 4  |
| Tampilan Kuesioner .....             | 8  |
| Penutup .....                        | 10 |
| Daftar Pustaka.....                  | 12 |
| Lampiran : Contoh Kuesioner          |    |

## **Pengertian Instrumen Penelitian**

Suatu penelitian atas suatu fenomena selalu membutuhkan alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan datanya. Dapat dikatakan bahwa data merupakan “bahan utama” yang akan diracik atau diolah untuk dapat menghasilkan suatu output dalam bentuk kesimpulan dari suatu penelitian.

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data dengan pendekatan sensus atau survey pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua, yakni kuesioner dan angket. Kedua istilah tersebut sering rancu dipahami (Purwoto, 2015):

- a. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari variabel-variabel yang langsung terukur;
- b. Angket digunakan untuk mengukur variabel yang tidak langsung terukur

Berkenaan dengan uraian di atas, tulisan ini sebenarnya dapat digunakan untuk menjelaskan baik kuesioner maupun angket, namun mengingat tujuan tulisan ini mengarahkan untuk penelitian kuantitatif, maka modul ini lebih memfokuskan pada penulisan kuesioner.

## **Pengertian Kuesioner**

Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang telah diformulasi sebelumnya untuk mencatat jawaban responden. Pertanyaan yang diajukan biasanya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan tertutup (Bougie & Sekaran, 2020).

Kuesioner umumnya dirancang untuk mengumpulkan sejumlah besar data kuantitatif. Kuesioner tersebut dapat diberikan langsung ke responden atau didistribusikan secara elektronik atau dikirim ke responden (Bougie & Sekaran, 2020).

## Rancangan Kuesioner

Prinsip merancang kuesioner yang baik harus memperhatikan tiga hal (Bougie & Sekaran, 2020). Pertama, berkaitan dengan perencanaan yang berhubungan dengan kelayakan pengukuran serta bagaimana variabel akan dikategorikan, diskalakan dan dikodekan setelah menerima jawaban dari responden. Kedua, berkaitan dengan penyusunan kata atas pertanyaan yang diajukan kepada responden. Ketiga, berkaitan dengan tampilan kuesioner. Ketiga hal tersebut sangat penting dalam merancang kuesioner untuk dapat meminimalkan bias dalam penelitian.

Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam merancang kuesioner (Purwoto, 2015):

- a. hindari mengajukan terlalu banyak pertanyaan untuk menghindari kebosanan atau kejenuhan responden dalam mengisi jawaban.
- b. mengajukan pertanyaan yang relatif pendek, sederhana, mudah dan tidak membingungkan bagi responden.
- c. mengajukan pertanyaan yang disusun secara logis, dengan urutan mulai dari pertanyaan yang paling mudah hingga ke pertanyaan yang semakin membutuhkan pemikiran untuk menjawabnya. Pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan satu aspek tertentu hendaknya diletakkan berdekatan dalam satu blok.

Mengembangkan kuesioner terdiri dari lima tahap (Hartono & Saputro, 2018):

1. Memahami latar belakang survey
2. Mengembangkan kerangka konseptual dan operasional kuesioner
3. Melakukan purwa-uji (*pre-test*)
4. Menulis kuesioner
5. Mendesain visual
6. Meminta ulasan pakar

## **Bahasa dan Kata dalam Kuesioner**

Bahasa yang digunakan dalam kuesioner harus sesuai dengan tingkat pemahaman responden. Pilihan kata-kata yang digunakan hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan responden. Demikian juga penggunaan istilah dan idiom hendaknya disesuaikan dalam budaya dan pemahaman responden.

Dengan demikian, pertanyaan yang diajukan harus dapat dipahami oleh responden. Jika ada beberapa pertanyaan di kuesioner yang tidak dipahami atau ditafsirkan secara berbeda oleh responden, maka peneliti akan mendapatkan jawaban yang salah atas pertanyaan yang diajukan dan mendapat tanggapan responden yang bias. Oleh karena itu, pertanyaan yang diajukan, bahasa yang digunakan dan kata-kata yang digunakan harus sesuai dengan sikap, persepsi, dan perasaan responden.

Sifat variabel yang diteliti, atas suatu perasaan atau fakta, akan menentukan jenis pertanyaan yang akan diajukan. Jika variabel yang diteliti bersifat subjektif (seperti kepuasan), di mana keyakinan, persepsi, dan sikap responden harus diukur, maka pertanyaan harus menggunakan dimensi dan elemen konsep. Di mana variabel objektif, seperti usia dan tingkat pendidikan responden, yang merupakan kategori skala ordinal, merupakan pertanyaan yang lebih mudah dijawab. Dengan demikian, tujuan dari setiap pertanyaan harus dipertimbangkan dengan cermat sehingga variabel diukur dengan tepat.

Pada umumnya, kuesioner memuat pertanyaan yang berkaitan dengan fakta, pendapat dan sikap serta persepsi diri (Purwoto, 2015):

- a. Kuesioner yang memuat pertanyaan tentang fakta, berkaitan dengan, antara lain, umur, status perkawinan, Pendidikan dan pendapatan.
- b. Kuesioner yang memuat pertanyaan tentang pendapat dan sikap serta pengetahuan responden tentang suatu hal berisi pertanyaan yang menyangkut perasaan dan sikap

responden, serta informasi yang diketahui oleh responden tentang suatu keadaan atau kondisi.

- c. Kuesioner yang memuat pertanyaan tentang persepsi diri berkaitan dengan bagaimana responden menilai perilakunya sendiri dalam kegiatan sehari-hari atau dalam hubungannya dengan orang lain atau masyarakat di sekitarnya.

Bagian paling penting dari setiap kuesioner yang diajukan kepada responden adalah perancang kuesioner harus dapat memastikan kalau responden dapat memahami dengan tepat pertanyaan yang diajukan, bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan tersebut dan menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan (Bougie & Sekaran, 2020).

Prinsip-prinsip kata-kata yang digunakan dalam pertanyaan mengacu pada faktor-faktor berikut (Bougie & Sekaran, 2020):

1. Kesesuaian isi pertanyaan
2. Bagaimana pertanyaan ditulis dan tingkat kesulitan bahasa yang digunakan
3. Jenis dan bentuk pertanyaan yang diajukan
4. Urutan pertanyaan
5. Data pribadi responden

## **Jenis dan Bentuk Pertanyaan**

Di bawah ini beberapa jenis dan bentuk pertanyaan yang diajukan dalam suatu kuesioner (Bougie & Sekaran, 2020):

### **a. Pertanyaan terbuka versus tertutup**

Pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) memungkinkan responden untuk menjawab lebih bebas. Pertanyaan tertutup, sebaliknya, meminta responden untuk memilih salah satu atau beberapa alternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti.

Pertanyaan tertutup membantu responden untuk membuat keputusan dengan cepat dalam menjawab pertanyaan dengan cara memilih jawaban yang sudah disediakan. Bagi peneliti, pertanyaan tertutup membantu peneliti dalam mengkodekan informasi yang akan diolah lebih lanjut untuk dianalisis. Peneliti harus memastikan bahwa alternatif jawaban yang diberikan harus lengkap dan saling eksklusif. Jika alternatif jawaban yang diberikan tidak lengkap dan/atau tumpang tindih, responden dapat menjadi bingung sehingga berpotensi menjawab dengan bias.

Beberapa responden mungkin menghadapi masalah pada kuesioner dengan pernyataan tertutup, meskipun pada kategori yang digambarkan dengan baik, bahwa pilihan jawaban yang diberikan masih kurang cukup mewakili jawaban yang ingin diberikan responden. Untuk tujuan tersebut, makanya beberapa kuesioner menambahkan juga dengan pertanyaan terbuka, yang memberikan kesempatan bagi responden untuk menambah atau menjelaskan jawaban mereka.

#### **b. Pertanyaan positif dan negatif**

Selain menggunakan pertanyaan yang bersifat positif, disarankan juga untuk menggunakan beberapa pertanyaan yang bersifat negatif. Hal tersebut untuk meminimalkan tendensi responden yang secara mekanis memilih ke salah satu. Alih-alih mengucapkan semua pertanyaan secara positif, disarankan untuk memasukkan beberapa pertanyaan kata negatif juga, sehingga kecenderungan responden untuk secara mekanis memilih ke arah ujung skala.

Seorang responden yang tidak terlalu tertarik untuk menyelesaikan kuesionernya mungkin akan tetap mengisi dan berhati-hati menjawab pertanyaan ketika pertanyaan positif diselingi juga dengan pertanyaan negatif.

Oleh karena itu, kuesioner yang baik seharusnya memasukkan pertanyaan positif dan negatif. Penggunaan negatif ganda dan penggunaan kata-kata 'tidak' dan 'hanya' yang berlebihan harus dihindari dalam pertanyaan yang menggunakan kata-kata negatif karena cenderung membingungkan responden.

**c. Pertanyaan yang bermakna ganda**

Sebuah pertanyaan yang cocok untuk berbagai kemungkinan tanggapan terhadap sub bagiannya disebut pertanyaan laras ganda. Pertanyaan seperti itu harus dihindari dan dua atau lebih pertanyaan terpisah diajukan sebagai gantinya.

Jika dua pertanyaan digabung dan menanyakan dua pertanyaan yang mungkin memiliki jawaban yang bermakna ganda, maka pertanyaan tersebut akan membingungkan responden sehingga menjawab dengan ambigu juga. Oleh karenanya, pertanyaan bermakna ganda harus dihilangkan.

**d. Pertanyaan ambigu**

Bahkan pertanyaan yang tidak bermakna ganda mungkin tetap dirasakan ambigu oleh responden, yang membuatnya tidak yakin untuk menjawabnya. Responden mungkin merasa sulit untuk memutuskan apakah pertanyaan tersebut mengacu pada perasaan mereka di tempat kerja, di rumah atau di mana saja. Dengan demikian, tanggapan terhadap pertanyaan ambigu memiliki bias karena setiap responden memiliki persepsi yang berbeda atas pertanyaan yang diajukan. Hasilnya adalah campuran jawaban yang tidak tepat atas pernyataan yang diajukan.

**e. Pertanyaan yang berkaitan dengan masa lalu**

Beberapa pertanyaan mungkin mengharuskan responden untuk mengingat lagi pengalaman masa lalu yang kabur dalam ingatan mereka. Jawaban atas pertanyaan seperti itu mungkin menjadi bias.

**f. Pertanyaan yang mengarahkan**

Pertanyaan kusioner sebaiknya menghindari pertanyaan yang bersifat mengarahkan pada jawaban tertentu. Hal tersebut membawa pada jawaban yang ingin dipilih atau disukai peneliti, bukan jawaban yang sesungguhnya ingin dipilih responden.

**g. Pertanyaan yang sarat emosi**

Pertanyaan yang sarat emosi adalah pertanyaan yang diungkapkan secara emosional. Mengajukan pertanyaan seperti di atas akan menimbulkan respons yang sangat emosional dan, tentunya, sangat bias.

**h. Pertanyaan yang diinginkan secara sosial**

Pertanyaan yang diinginkan secara sosial harus dihindari karena jawaban tersebut bukan merupakan murni jawaban responden melainkan jawaban yang diterima secara sosial. Jawaban tersebut tentu saja menjadi bias, apa lagi kalau terkesan jawaban yang tidak diterima secara sosial dinilai buruk bagi masyarakat.

**i. Panjang pertanyaan**

Pertanyaan yang sederhana dan ringkas lebih baik daripada pertanyaan panjang. Sebagai aturan praktis, pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tidak boleh melebihi 20 kata, atau melebihi satu baris penuh yang dicetak.

## **Tampilan Kuesioner**

Bagi perancang kuesioner, penting juga untuk memperhatikan tampilan kuesionernya. Kuesioner yang menarik dan rapi dengan pengantar, instruksi, dan serangkaian pertanyaan dan alternatif jawaban yang tersusun dengan baik akan memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan kuesioner. Dengan demikian, pada hakekatnya, tampilan kuesioner yang baik terdiri dari pengantar yang baik, instruksi yang terorganisir dengan baik dan pertanyaan yang tertata dengan rapi.

### **a. Pengantar yang baik**

Pengantar kuesioner hendaknya mengungkapkan dengan jelas identifikasi penelitiannya dan menyampaikan tujuan surveinya. Kalimat dalam pengantar hendaknya mengandung perkataan yang mendekatkan diri dengan responden serta mampu memotivasi responden untuk bersedia mengisi dan menjawab kuesioner dengan sepenuh hati dan antusias. Tulis juga didalamnya mengenai jaminan kerahasiaan informasi yang diberikan sehingga responden mau menjawab sesuai dengan sikap dan pendapat mereka sehingga menghindari jawaban yang bias. Bagian pendahuluan harus diakhiri dengan catatan sopan, berterima kasih kepada responden karena telah meluangkan waktu untuk menanggapi survei.

### **b. Instruksi yang jelas**

Instruksi mengisi item-item pertanyaan hendaknya disampaikan dengan jelas agar responden memahami dengan baik instruksi tersebut sehingga mengetahui apa yang akan dilakukannya. Setelah memahami instruksi dengan baik, responden akan membaca item-item pertanyaan. Item-item pertanyaan tersebut hendaknya ditulis dengan logis, selaras dan rapi sehingga membuat responden mudah membaca dan memahami dengan baik maksud pertanyaan tersebut dalam waktu yang relatif singkat.

### **c. Informasi pribadi dan privasi**

Meskipun informasi demografis dapat diletakkan pada awal atau akhir kuesioner, namun informasi yang bersifat pribadi dan rahasia jika dianggap penting untuk dimasukkan ke dalam kuesioner seperti pendapatan/penghasilan, kesehatan, dan sebagainya, sebaiknya diletakkan pada bagian akhir kuesioner. Pertanyaan semacam itu perlu disertai dengan penjelasan bahwa informasi tersebut diperlukan bagi pengetahuan dan pemecahan masalah agar responden tidak merasa terganggu dan tersinggung. Meletakkan pertanyaan semacam itu pada bagian akhir diharapkan akan mengurangi jawaban bias responden yang mungkin jengkel atas pertanyaan yang sangat pribadi tersebut.

### **d. Pertanyaan terbuka di bagian akhir**

Kuesioner dapat memasukkan pertanyaan terbuka pada bagian akhir, yang memungkinkan responden untuk memberi tambahan komentar. Pada bagian akhir, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada responden.

### **e. Bagian akhir kuesioner**

Paling akhir, kuesioner diakhiri dengan catatan sopan, yang mengingatkan responden untuk memeriksa kembali semua item yang telah diisi.

### **f. urutan pertanyaan**

Urutan pertanyaan dalam kuesioner harus dikelola sedemikian rupa, diawali dengan pertanyaan yang bersifat umum ke pertanyaan yang lebih spesifik; dan dari pertanyaan yang relatif mudah sehingga responden dipimpin dari pertanyaan yang bersifat umum hingga yang

lebih spesifik, dan dari pertanyaan yang relatif mudah dijawab ke pertanyaan yang lebih sulit dijawab. Pendekatan ini disebut pendekatan corong (*funnel approach*).

Urutan pertanyaan dapat juga menimbulkan bias. Hal itu disebut sebagai efek pengurutan (*ordering effects*). Penempatan pertanyaan secara acak dalam kuesioner akan mengurangi bias sistematis dalam jawaban responden.

Singkatnya, bahasa dan kata-kata kuesioner berfokus pada masalah seperti jenis dan bentuk pertanyaan yang diajukan (yaitu, pertanyaan terbuka dan tertutup, dan pertanyaan positif dan negatif), serta menghindari pertanyaan yang bermakna ganda, pertanyaan ambigu, pertanyaan yang mengarahkan, pertanyaan yang sarat emosi, pertanyaan yang jawabannya diinginkan secara sosial dan pertanyaan panjang. Menggunakan pendekatan corong (*funnel approach*) membantu responden untuk mengisi kuesioner dengan mudah dan nyaman.

## **Penutup**

Apakah pertanyaan yang mencari informasi pribadi harus muncul di awal atau di akhir kuesioner adalah masalah pilihan bagi peneliti. Beberapa peneliti meminta data pribadi di akhir daripada awal kuesioner. Alasan mereka mungkin bahwa pada saat responden mencapai akhir kuesioner dia telah diyakinkan tentang legitimasi dan keaslian pertanyaan yang dibingkai oleh peneliti dan, karenanya, lebih cenderung dan setuju untuk berbagi informasi pribadi. Para peneliti yang lebih suka memperoleh sebagian besar informasi pribadi di awal mungkin berpendapat bahwa begitu responden telah berbagi beberapa sejarah pribadi mereka, mereka mungkin secara psikologis mengidentifikasi diri mereka dengan kuesioner, dan mungkin merasakan komitmen untuk merespons. Jadi, apakah seseorang meminta informasi ini di awal atau di akhir kuesioner adalah masalah pilihan individu peneliti. Namun, pertanyaan yang mencari rincian pendapatan, atau informasi yang sangat sensitif lainnya - jika dianggap perlu - paling baik ditempatkan di akhir kuesioner. Meski begitu, adalah kebijakan yang bijaksana

untuk meminta informasi tersebut dengan menyediakan berbagai opsi respons, daripada mencari angka pasti.

Dalam survei, disarankan untuk mengumpulkan data demografis tertentu seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, departemen/bidang pekerjaan dan pengalaman kerja/organisasi. Data tersebut membantu menggambarkan karakteristik sampel, yang juga dapat menunjang analisis suatu penelitian.

## Daftar Pustaka

- Bougie, R., & Sekaran, U., (2020). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 8<sup>th</sup> edition (Asia Edition). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons
- Hartono, J., dan Saputro, J.A.,(2018), “Kuesioner”, dalam Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi
- Purwoto, A., (2015). “Instrumen Penelitian” dalam Asra, Irawan & Purwoto, *Metode Penelitian Survei*. Bogor: In Media

# **LAMPIRAN**

## CONTOH KUESIONER

Kepada Yth. Bapak/ Ibu/ Saudara/i

Dengan hormat,

Saya, .....nama....., .....status..... Saat ini, saya sedang melakukan penelitian mengenai .....

Saya mohon kesediaan dan kesukarelaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan lengkap, benar, dan jujur. Semua data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya untuk kepentingan akademik semata.

Akhir kata, saya mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara/ I untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini.

Hormat Saya,

(.....nama.....)

**Petunjuk Pengisian :**

Mohon beri tanda silang (X) pada jawaban sesuai dengan keadaan saat ini.

**Data Responden:**

1. Jenis kelamin
  - a. Pria
  - b. Wanita
2. Usia
  - a. 20 – 30 tahun
  - b. 31 – 40 tahun
  - c. 41 – 50 tahun
  - d. > 50 tahun
3. Pendidikan terakhir
  - a. SMA / SMK
  - b. Diploma / D3
  - c. Sarjana / S1
  - d. Sarjana / S2
  - e. Lain – lain
4. Lama bekerja dalam perusahaan :
  - a. 1 – 2 tahun
  - b. 3 – 5 tahun
  - c. 6 – 8 tahun
  - d. > 8 tahun
5. Unit kerja
  - a. Sumber Daya Manusia
  - b. Keuangan
  - c. Pemasaran
  - d. Operasional
  - e. Penelitian & Pengembangan
  - f. Teknologi Informasi
  - g. Hukum

h. Dan lain-lain

## Kuesioner

### Petunjuk pengisian kuesioner :

Cara menjawab harap diberi tanda silang (X) pada jawaban yang menurut Bapak/ Ibu/ Saudara/ I sesuai dengan pendapatan anda, apakah setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan dibawah ini.

### Keterangan:

**1= Sangat tidak setuju**

**2= Tidak setuju**

**3= Netral**

**4= Setuju**

**5= Sangat setuju**

### A. MOTIVASI

| No. | Pertanyaan  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|---|---|---|---|---|---|
| 1.  | Pendapatan yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan dasar saya                   |   |   |   |   |   |
| 2.  | Kompensasi yang saya dapatkan mampu memberikan kesejahteraan dalam jangka panjang |   |   |   |   |   |
| 3.  | Progam insentif memotivasi saya untuk bekerja lebih baik                          |   |   |   |   |   |
| 4.  | Saya ingin terus bekerja di perusahaan ini  |   |   |   |   |   |
| 5.  | Saya ingin karir saya meningkat.  |   |   |   |   |   |
| 6.  | Saya ingin memperoleh penghargaan jika kinerja saya di atas target                |   |   |   |   |   |
| 7.  | Atasan saya memotivasi saya untuk bekerja lebih baik                              |   |   |   |   |   |

## B. PELATIHAN

| No. | Pertanyaan   | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|--|---|---|---|---|---|
| 1.  | Perusahaan memberikan pelatihan minimal 1 tahun sekali.                            |   |   |   |   |   |
| 2.  | Saya puas dengan pelatihan yang diberikan oleh perusahaan                          |   |   |   |   |   |
| 3.  | Materi yang diberikan sesuai dengan bidang pekerjaan saya.                         |   |   |   |   |   |
| 4.  | Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pribadi saya.                     |   |   |   |   |   |
| 5.  | Instruktur pelatih sangat profesional dalam menjelaskan materi pelatihan           |   |   |   |   |   |
| 6.  | Saya dapat mengajukan pelatihan tambahan untuk menunjang pekerjaan saya.           |   |   |   |   |   |
| 7.  | Pelatihan diadakan di luar perusahaan  |   |   |   |   |   |
| 8.  | Perusahaan memberikan program orientasi sebelum karyawan menempati tugas yang baru |   |   |   |   |   |

## C. KINERJA KARYAWAN

| No. | Pertanyaan  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|---|---|---|---|---|---|
| 1.  | Perusahaan melakukan penilaian kinerja karyawan secara berkala.                       |   |   |   |   |   |
| 2.  | Saya dapat mengerjakan tugas sesuai standar kualitas yang ditentukan oleh perusahaan. |   |   |   |   |   |
| 3.  | Perusahaan melakukan penilaian secara adil  |   |   |   |   |   |

|    |  |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 4. | Saya mampu mengerjakan tugas secara mandiri.                                   |  |  |  |  |  |
| 5. | Saya dapat mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditargetkan                     |  |  |  |  |  |
| 6. | Saya dapat mengerjakan tugas sesuai kuantitas yang ditargetkan oleh perusahaan |  |  |  |  |  |
| 7. | Perusahaan menilai kinerja karyawan secara tertulis                            |  |  |  |  |  |